

**BAHASA SEBAGAI SIMBOL STATUS SOSIAL DALAM DRAMA  
*PYGMALION*  
KARYA BERNARD SHAW**

Skripsi Sarjana ini diajukan  
sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra

Oleh:

**YUNANDA SEPTIADI**

**N I M : 96113063**



**JURUSAN SASTRA INGGRIS  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2002**

Skripsi Sarjana yang berjudul  
Bahasa Sebagai Simbol Status Sosial  
Dalam Drama *Pygmalion* Karya Bernard Shaw

Yang merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Albertine Minderop, MA dan Drs. Faldy Rasidi tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian maupun seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 4 Juni 2002



Yunanda Septiadi

Skripsi Sarjana yang berjudul:

BAHASA SEBAGAI SIMBOL STATUS SOSIAL DALAM DRAMA  
*PYGMALION* KARYA BERNARD SHAW

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 29 Juli 2002, di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Inggris.

Pembimbing I/ Penguji



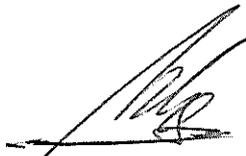
Dr. Albertine S. Minderop, MA

Ketua Panitia/ Penguji



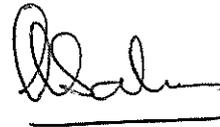
Dra. Irna Nirwani Dj

Pembimbing II/ Penguji



Drs. Faldy Rasidi

Sekretaris Panitia/ Penguji



Drs. A. Salam, MA

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



Dr. Albertine S. Minderop, MA

Dekan Fakultas Sastra



Dra. Inny C. Haryono, MA

FAKULTAS SASTRA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Alloh SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Dan tak lupa Sholawat dan Salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak kendala yang dihadapi saya, namun kendala-kendala tersebut Alhamdulillah dapat dilalui sehingga bisa dijadikan sebuah pengalaman dalam menambah khasanah berpikir dan wawasan secara sistematis. Keberhasilan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Albertine Minderop MA, selaku pembimbing I dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Darma persada, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Faldy Rasidi, sebagai pembimbing II dan pembaca dalam ujian sidang Skripsi Sarjana.
3. Ibu Dra. Karina Adinda MA, sebagai dosen yang selalu murah senyum dan memberikan nilai yang baik pada penulis.
4. Orangtua tercinta yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, perhatian, dan dukungan moril maupun materiil.
5. Adik tersayang yang telah memberikan pengertian selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. *My lovely friend*, Eka, yang telah menyempatkan waktunya untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini. *I won't forget for your kindness !*
7. Sahabat-sahabat saya ; Zimmi, Jafirman, Tahyana, Resa, Citra, Retty, Chie, Aki, Doel, Kiky, dan lain-lain, yang telah memberikan kritik dan saran. *Thanks a lot, guys !*
8. *My sweetie friend*, Ira, yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga Kramat Djati, *Thanks atas makanan, pinjaman komputernya, maaf atas terganggunya jam tidur akibat kedatangan saya.*

10. Keluarga Kampung Ambon, makasih atas kebaikannya pada saya.
11. *My beautiful friends*; Teta, Laily, Cute, Yanti, Ochi, *thanks* atas kegembiraan dan kegilaan yang kalian buat.
12. Teman-teman seperjuangan; Osmond, Ade, Acunk, Idunk, *thanks, dude!* Atas curhatnya dan tukar pikirannya.
13. *My Lovely car*, yang telah melancarkan aktivitas saya ke kampus dari semester 2 sampai sekarang.
14. Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika; Universitas Indonesia, yang telah membantu saya dalam mencari bahan bacaan untuk penyelesaian skripsi ini.
15. Perpustakaan *British Council*, yang telah membantu saya dalam mencari bahan bacaan untuk penyelesaian skripsi ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka saya mengharapkan saran dan kritik yang akan diterima sepenuh hati.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri saya dan juga untuk semua pembaca pada umumnya.

Jakarta,

2002

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i	
DAFTAR ISI	ii	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Identifikasi Masalah	3
	C. Pembatasan Masalah	3
	D. Perumusan Masalah	3
	E. Tujuan Penelitian	4
	F. Landasan Teori	4
	G. Metode Penelitian	8
	H. Manfaat Penelitian	8
	I. Sistematika Penyajian	9
BAB II	ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK	
	A. Analisis Perwatakan Tokoh	
	1. Penampilan Tokoh	10
	a. Tokoh Higgins	10
	b. Tokoh Eliza	11
	c. Tokoh Pickering	12
	2. Dialog Antar Tokoh	13
	a. Tokoh Higgins	13
	b. Tokoh Eliza	16
	c. Tokoh Pickering	17
	3. Tingkah Laku Tokoh	18
	a. Tokoh Higgins	18
	b. Tokoh Eliza	19
	c. Tokoh Pickering	22
	B. Analisis Latar	
	1. Latar Fisik	22
	2. Latar Sosial	24
	3. Latar Spiritual	26

C. Analisis Alur	
1. Eksposisi	27
2. Komplikasi	29
3. Klimaks	30
4. Penurunan Ketegangan (Ieraian)	32
5. Resolusi	33
D. Analisis Motivasi	
1. Motivasi Higgins	33
2. Motivasi Eliza	36
3. Motivasi Pickering	37
E. Rangkuman	37
BAB III	KEMAMPUAN BERBAHASA SEBAGAI SIMBOL STATUS SOSIAL
A. Penjabaran Status Sosial Dalam Masyarakat Inggris Era 1900-an	
1. Sekilas Tentang Istilah <i>Gentleman</i>	40
2. <i>Gentleman</i> Inggris Pada Era 1900-an	42
B. Kemampuan Berbahasa Sebagai Simbol Status Sosial Dalam Drama <i>Pygmalion</i>	
1. Hubungan Tema dengan Perwatakan	44
2. Hubungan Tema dengan Latar	47
3. Hubungan Tema dengan Alur	49
4. Hubungan Tema dengan Motivasi	51
C. Rangkuman	53
BAB IV	PENUTUP
A. Kesimpulan Penelitian	55
B. <i>Summary of The Thesis</i>	55
SKEMA PENELITIAN	57
DAFTAR PUSTAKA	58
ABSTRAK	59
RINGKASAN CERITA	60
BIOGRAFI PENGARANG	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	62

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

George Bernard Shaw merupakan penulis drama, kritikus sastra, penulis komik dan seorang propagandais kaum sosialis, yang telah mendapat hadiah nobel di bidang kesusastraan pada tahun 1925. Shaw baru merasakan kesuksesannya ketika berusia 40 tahun, ia menerima hadiah Nobel. Ia telah menghasilkan sekitar 50 buah drama dari awal karir hingga akhir hayatnya. Karya-karyanya antara lain : *Heartbreak House, Pygmalion, Antony and Cleopatra, Saint Joan, Three plays for Puritans* dan sebagainya.

Shaw dilahirkan dari pasangan George Carr Shaw dan Lucinda Gurly Shaw pada tanggal 26 Juli 1856, ia merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Shaw tumbuh dalam keluarga yang tidak bahagia, ibunya bercerai ketika Shaw masih remaja karena ayahnya seorang alkoholik. Shaw meninggalkan Dublin untuk tinggal bersama ibunya di London. Ia mulai menyukai seni dan teater setelah ia mengunjungi Galeri Nasional di Irlandia ditambah pengaruh ibunya yang seorang musisi, penyanyi, dan guru musik. Shaw menikah dengan Charlotte Francis Payne pada tahun 1898. Shaw menulis drama hingga ia berusia 94 tahun, sampai ketika istrinya meninggal karena sakit pada tahun 1943, ia memutuskan meninggalkan London untuk kembali ke kampung halamannya di Ayot St. Lawrence. Shaw meninggal pada tahun 1950.<sup>1</sup>

Perbedaan merupakan hal yang biasa ditemui dalam kehidupan ini. Ada siang, tentu ada malam, ada si miskin juga ada si kaya, banyak orang yang beruntung

---

<sup>1</sup> J. Percy Smith, *Encyclopedia Americana*, Vol. 24, Connecticut: Grolier Inc, 1985, hal. 706-707

dalam hidupnya, namun tidak sedikit pula yang mengalami kemalangan. Perbedaan juga secara otomatis memiliki karakterisasi yang menyertainya. Siang identik dengan sinar matahari yang menyeengat, malam redup diterangi sinar bulan. Seseorang yang berasal dari golongan atas tentu berbeda jika dibandingkan dengan orang yang berasal dari golongan bawah. Dari cara berpakaian, cara berbicara, ataupun bertingkah laku dapat menunjukkan dari golongan mana ia berasal. Hal inilah yang diangkat oleh Bernard Shaw dalam drama *Pygmalion* ini.

Drama ini bercerita mengenai seorang ahli fonetik Inggris bernama Henry Higgins yang mengubah tutur kata seorang penjual bunga bernama Eliza Doolittle menjadi seperti gadis bangsawan yang tutur katanya bagus. Higgins mengajarnya terlalu keras dan boleh dikatakan terlalu kasar, sehingga membuat Liza ingin keluar dari rumah Higgins. Untungnya ada teman Higgins bernama Pickering yang menyuruhnya untuk bertahan dan memperingati Higgins agar tidak terlalu keras terhadapnya. Setelah tiga bulan tinggal di rumah tersebut, Liza sudah dapat berbahasa Inggris dengan baik dan diundang pergi ke sebuah pesta untuk mempraktekkannya. Dalam pesta tersebut Liza dapat menyesuaikan dengan para tamu dan ia disangka wanita bangsawan dari Hungaria. Setelah pulang dari pesta tersebut, Liza mendengar pembicaraan Higgins dengan Pickering yang mengatakan bahwa Higgins telah memenangkan taruhan bahwa ia telah berhasil mengubah Liza seperti wanita bangsawan. Higgins juga mengatakan bahwa Liza dapat pergi dari rumahnya setelah selesai. Liza kecewa karena ia hanya dijadikan bahan percobaan, kemudian ia pergi ke rumah Mrs. Higgins tanpa sepengetahuan Higgins. Liza akhirnya memutuskan untuk tinggal bersama ayahnya dan akan menikahi Freddy.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam drama ini yaitu upaya tokoh Higgins untuk mengubah tutur kata tokoh Eliza menjadi seperti wanita bangsawan. Penulis berasumsi, bahwa tema drama ini adalah bahasa sebagai simbol status sosial, yang akan ditelaah melalui unsur-unsur sastra; perwatakan tokoh, latar, alur, dan motivasi.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada upaya tokoh Higgins untuk mengubah bahasa Eliza menjadi seperti wanita bangsawan (*lady*). Teori dan konsep yang akan digunakan adalah pendekatan melalui unsur-unsur sastra (intrinsik) perwatakan, latar, alur dan motivasi.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah; apakah benar asumsi penulis bahwa tema dalam drama *Pygmalion* ini adalah bahasa dapat menjadi simbol bagi status sosial seseorang. Untuk menjawab pertanyaan ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan berbahasa dapat ditelaah melalui analisis perwatakan tokoh, latar alur dan motivasi?
2. Apakah status sosial dapat ditelaah melalui analisis perwatakan tokoh, latar, alur, dan motivasi?
3. Apakah hasil analisis perwatakan tokoh, latar, alur, dan motivasi dapat memperlihatkan bahwa bahasa yang digunakan dapat menjadi simbol status sosial bagi seseorang?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi bahwa tema drama adalah bahasa sebagai status simbol seseorang. Untuk itu penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menelaah perwatakan tokoh, latar, alur dan motivasi untuk memperlihatkan upaya Higgins mengubah kemampuan berbahasa tokoh Eliza.
2. Menelaah perwatakan tokoh, latar, alur dan motivasi untuk memperlihatkan status sosial seseorang.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis; perwatakan tokoh, latar, alur, dan motivasi.

## F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas penulis akan menggunakan beberapa teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik.

### 1. Pendekatan Intrinsik

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan dengan menggunakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra, antara lain perwatakan, latar dan motivasi.

#### a. Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan tetapi juga penampilan.<sup>2</sup>

Ada beberapa langkah untuk memahami perwatakan para tokoh menurut Christopher Reaske dalam bukunya *How to Analyze Drama*, yaitu :

---

<sup>2</sup> Dr. Albertine Minderop, *Memahami: Teori-teori: Sudut Pandang, Tehnik Pencerita, Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra*, 1999, hal. 25

1. *The appearance of character* ( penampilan tokoh ) yaitu dalam narasi pendahuluan atau petunjuk panggung atau pengarang sering menggambarkan karakter melalui bentuk fisik.
2. *Aside and soliloquies* ( monolog dan suara hati ) yaitu watak tokoh dapat dikenal melalui ucapan pada dirinya sendiri, biasanya percakapan ini menjelaskan maksud atau keinginan jahat tokoh
3. *Dialog between character* ( dialog antar tokoh ) yaitu pada saat berdialog dengan tokoh lain, bahasa yang tokoh-tokoh lain biasanya melukiskan watak.
4. *Hidden narration* ( narasi yang tersembunyi ) yaitu analisis karakter tokoh dengan memperhatikan informasi atau narasi yang diucapkan orang lain.
5. *Language* ( bahasa ) yaitu analisis karakter dapat dilakukan dengan memperhatikan penokohan atau perwatakan yaitu temperamen tokoh-tokoh yang hadir di dalam jenis-jenis kata yang dipakai dan bagaimana tokoh-tokoh tersebut berbicara.
6. *Character in action* ( tingkah laku tokoh ) yaitu melalui pengamatan tingkah laku tokoh, pengamatan terhadap apa yang dilakukan juga sikap dan tindakannya dapat dikenali watak tersebut.<sup>3</sup>

b. Latar

Latar dapat berarti tempat, daerah, masyarakat tertentu dengan watak tertentu akibat situasi lingkungan atau jamannya, cara hidup tertentu dan cara berfikir.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Christopher Raeske, *How to Analyze Drama*, 1980, hal. 46-48

<sup>4</sup> Jacob Soemardjo dan Saini KM, *Apresiasi Kesusastaan*, 1997, hal. 65

1. Latar Fisik:

Tempat atau lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya fiksi. Di dalam wujud fiksinya, yaitu bangunan, daerah dan lain-lain.

2. Latar Sosial:

Latar yang mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan dan cara hidup bangsa yang melatari suatu peristiwa.

3. Latar Spiritual:

Tautan pikiran antara latar fisik dan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak (pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh).<sup>5</sup>

c. Alur

Alur adalah penggerak kejadian dalam suatu cerita, bukan jalan cerita. Alur terdiri dari lima tahapan, yaitu eksposisi, komplikasi, klimaks, penurunan ketegangan dan resolusi atau penyelesaian

1. Eksposisi/ pemaparan

Eksposisi adalah bagian awal di mana pengarang menyediakan informasi mengenai latar belakang cerita, situasi, dan waktu kejadian.

2. Komplikasi

Komplikasi yaitu dimulainya konflik yang terjadi antara tokoh yang akan terus berkembang menjadi klimaks.

---

<sup>5</sup> Ibid., hal. 31

### 3. Klimaks

Klimaks adalah saat alur mencapai puncak emosional yang menentukan alur dan langsung menimbulkan resolusi

### 4. Penurunan Ketegangan

Penurunan Ketegangan merupakan tahapan setelah mencapai klimaks, di mana ketegangan menurun serta mencapai penyelesaian.

### 5. Resolusi atau Penyelesaian

Resolusi atau penyelesaian adalah tahapan terakhir dari alur yang merupakan akibat atau hasil dari konflik-konflik yang terjadi sebelumnya dan membangun keseimbangan baru.<sup>5</sup>

## d. Motivasi

Motivasi adalah faktor pendorong yang membuat seorang tokoh melakukan perbuatan. Menurut Christopher Reaske mengemukakan teori motivasi yang merupakan acuan utama dalam penjabaran motivasi tokoh, menurutnya motivasi terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

1. Motivasi untuk mendapatkan imbalan (*hope for reward*)
2. Motivasi untuk mencintai dan dicintai (*love*)
3. Motivasi karena takut mengalami kegagalan atas kehancuran (*Fear for failure*)
4. Motivasi karena fanatisme agama (*religion feeling*)
5. Motivasi atas dasar balas dendam (*Revenge*)
6. Motivasi atas dasar rasa cemburu (*jealousy*)
7. Motivasi atas dasar tamak atau keserakahan (*greed*)<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> James H Pickering and Jeffrey D Hoepfer., *Concise Companion to Literature*, New York: Macmillan Publisher Co., 1981, hal. 16-17

<sup>7</sup> Raeske., *Op. Cit.*, hal 45

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis motivasi untuk mendapatkan imbalan, motivasi untuk mencintai dan dicintai, dan motivasi karena takut mengalami kegagalan atau kehancuran.

#### e. Tema

Tema adalah gagasan atau ide, yang mendasari suatu karya sastra. Tema terkadang didukung oleh pelukisan latar, dalam karya lain tersirat melalui perlakuan tokoh atau dalam perwatakan. Tema bahkan dapat menjadi faktor yang mengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu alur. Ada kalanya suatu gagasan begitu dominan sehingga menjadi kekuatan yang mempersatukan pelbagai unsur yang bersama-sama membangun karya sastra dan menjadi motif tindakan tokoh.<sup>8</sup>

#### G. Metode Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan yaitu metode mengumpulkan data yang diperoleh dari buku-buku. Penulis menggunakan metode ini dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian kemudian menyusunnya sehingga mendukung dan menguatkan penelitian ini.<sup>9</sup>

#### H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini penulis berharap kita dapat memahami unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra, khususnya drama ini yang berkaitan dengan unsur intrinsik. Dalam penelitian ini kita juga dapat mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

---

<sup>8</sup> Pickering and Hooper., Op. Cit., hal. 71

<sup>9</sup> Tatang Amirin., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta, 1986, hal. 132

## I. Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini terdiri dari 4 bab, yang masing-masing babnya akan membahas pokok bahasan :

BAB I	PENDAHULUAN Berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.
BAB II	ANALISIS UNSUR INTRINSIK Mencakup analisis perwatakan tokoh, latar, alur, dan motivasi.
BAB III	ANALISIS TEMA Berisi penjelasan tema ditinjau dari pendekatan intrinsik.
BAB IV	PENUTUP Berisi kesimpulan dan <i>Summary of Thesis</i> .

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

RIWAYAT HIDUP PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS